Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nusa Tenggara Timur

Pembangunan yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat untuk masa depan kemilau

Penulis: POKJA Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Nusa Tenggara Timur, ICRAF Indonesia

Apa itu Pertumbuhan Ekonomi Hijau?

1. Pertumbuhan ekonomi hijau adalah pendekatan **dalam pembangunan yang berusaha menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan seluruh masyarakat** -- termasuk masyarakat rentan dan terutama perempuan dan anak perempuan.
2. Konsep pertumbuhan ekonomi hijau **tidak menggantikan "Pembangunan berkelanjutan"** tapi merupakan bentuk konkret dan sistematis dari penerapan pembangunan berkelanjutan.
3. Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau atau *Green Growth Plan* (GGP) Nusa Tenggara Timur **berfokus pada sektor terbarukan berbasis lahan dan turunannya** - pertanian, perkebunan, kehutanan, serta wilayah pesisir dan kelautan - sebagai sumber daya berkelanjutan.







Mengapa NTT Butuh Pertumbuhan Ekonomi Hijau (GGP)?

- Dampak perubahan iklim – seperti krisis air, longsor, dan banjir – semakin dirasakan oleh masyarakat NTT.
- Cuaca ekstrem juga telah memengaruhi produktivitas beberapa komoditas pertanian unggulan NTT, seperti padi, jagung, dan kopi
- Sektor ekonomi tertinggi di NTT adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi lebih dari seperempat perekonomian wilayah (27,17%). Sektor yang menempati urutan keduanya adalah perdagangan (12,62%) sedangkan industri pengolahan masih sangat rendah (1,28%) yang menandakan masih rendahnya tingkat hilirisasi dan pengolahan hasil produksi lokal.
- Menciptakan ketangguhan iklim menjadi tantangan bagi pembangunan di NTT, terutama upaya mengatasi isu-isu strategis yang dituangkan di RPJPD: kemiskinan, stunting, kualitas sumber daya manusia.
- Sebagai provinsi yang pembangunannya banyak ditopang oleh sektor berbasis alam, NTT **perlu pendekatan dalam melakukan pembangunan yang memperhatikan daya dukung lingkungan serta aspek-aspek sosial-ekonomi.** Pendekatan ini **perlu disepakati oleh semua pemangku kepentingan.**
- Jika tidak, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kapasitas lingkungan untuk menunjang penghidupan masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi, meningkatkan risiko bencana serta menyulitkan NTT untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan iklim.



Modal Awal NTT Untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Komitmen pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), dan Dasa Cita AYO BANGUN NTT.

Komitmen kerja sama dengan berbagai pihak untuk pembangunan berkelanjutan.

Komoditas unggulan pertanian dan perkebunan sebagai salah satu sektor perekonomian strategis.

Lokasi strategis untuk pemasaran dan distribusi komoditas pada tingkat regional, nasional, dan global.

Tantangan NTT Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau



- Kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta pemangku kepentingan tentang ekonomi hijau dan manfaatnya.
- Minimnya informasi dan edukasi tentang praktik ekonomi hijau yang berkelanjutan.
- Kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung program ekonomi hijau.
- Dampak perubahan iklim (seperti meningkatnya cuaca ekstrem, abrasi, banjir dan kekeringan) terhadap produktivitas sektor pertanian dan penghidupan masyarakat berbasis lahan serta pesisir dan pulau-pulau kecil.
- Tekanan kebutuhan pembangunan terhadap alih fungsi lahan, hutan dan kawasan pesisir dan berbagai ekosistem penting dan unik yang ada di NTT.
- Keterbatasan infrastruktur hijau seperti pengembangan komoditas berkelanjutan, energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan pengolahan limbah.
- Keterbatasan alokasi anggaran untuk program ekonomi hijau dan kurangnya akses ke sumber pendanaan hijau dari lembaga keuangan.

Tahapan Proses Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi Hijau

1. Pemetaan pemangku kepentingan dan *engagement*



2. Menyusun dan meninjau bersama skenario yang ada saat ini atau *Business as Usual* (BAU)



3. Menyusun target pertumbuhan hijau bersama dengan pemangku kepentingan



4. Menyusun strategi pertumbuhan ekonomi hijau dan memodelkan skenario



5. Menerjemahkan strategi/skenario ke rencana pembangunan/ spasial dan peta jalan



Prinsip proses Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Informed – data dan Informasi

Prinsip *informed* memastikan bahwa dampak *ex-ante* terhadap ekonomi sosial dan lingkungan dibuat berdasarkan pengetahuan yang berasal dari data, informasi, dan pemahaman proses dan fungsi yang kontekstual.

Proses Inklusif

Melibatkan semua pemangku kepentingan terkait dalam membahas, menyampaikan aspirasi, dan merundingkan strategi dan intervensi ekonomi hijau melalui pengetahuan dan konteks lokal.

Integratif – Visi dan Muatan

Menggarisbawahi pentingnya memiliki proses yang bersinergi dan tujuan yang selaras di seluruh konservasi, pembangunan, dan perencanaan tata ruang, serta menghindari *silo*.

4 Tujuan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nusa Tenggara Timur

- Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, adil, dan merata
- Penghidupan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi, sosial, dan lingkungan
- Pengendalian emisi GRK dari sektor berbasis lahan, termasuk ekosistem pesisir
- Ekosistem yang sehat dan produktif

Bentang lahan berkelanjutan untuk penghidupan berketahanan iklim di Indonesia

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

In partnership with Canada

Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nusa Tenggara Timur

Pembangunan yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat untuk masa depan kemilau

Penulis: POKJA Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Nusa Tenggara Timur, ICRAF Indonesia

Indikator makro Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Dalam dokumen Rencana Induk Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nusa Tenggara Timur, pencapaian tujuan diukur melalui perhitungan indikator makro yang memberikan gambaran kinerja pertumbuhan ekonomi, kualitas lingkungan hidup, dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkeadilan.

1. Laju deforestasi
2. Laju perluasan tutupan pohon
3. Laju perluasan agroforestri
4. Emisi GRK (berbasis lahan)
5. Emisi (sumber lain)
6. Sekuestrasi GRK
7. Fragmentasi habitat/DIFA
8. Sedimentasi (ketahanan air)
9. Aliran permukaan (ketahanan air)
10. Penurunan risiko bencana kebakaran
11. Ketahanan Pangan (Ketersediaan, akses & distribusi)
12. Pendapatan
13. Keterkaitan sektor lahan dengan sektor lain
14. Serapan tenaga kerja
15. Rasio Pendapatan Terhadap keuntungan Usaha
16. Rasio Keuntungan usaha tani
17. Laju pertumbuhan PDRB
18. Rasio penguasaan lahan oleh masya-rakat
19. Intensitas Emisi

Indikator Ekonomi
Indikator Sosial
Indikator Lingkungan

6 Strategi Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Empat tujuan pertumbuhan ekonomi hijau NTT diterjemahkan kedalam enam strategi yang meliputi berbagai aspek pembangunan, pengelolaan bentang lahan dan penciptaan rantai nilai yang lebih baik. Masing-masing strategi memiliki capaian dambaan yang berpengaruh langsung pada indikator makro pertumbuhan ekonomi hijau

Strategi 1
Tata ruang dan guna lahan berkelanjutan

CAPAIAN DAMBAAN
1. Alokasi tata guna lahan yang mengakomodasi pengembangan wilayah dengan pemeliharaan kawasan lindung dan kesesuaian lahan
2. Alokasi perhutanan sosial melalui pemberdayaan komunitas lokal
3. Prioritasi area rehabilitasi hutan dan lahan
4. Penataan kawasan pesisir dengan pengelolaan fungsi ekologis, risiko bencana, dan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
5. Alokasi area penggembalaan dan peternakan
6. Alokasi area pengembangan agroforestri bambu
7. Perluasan terbatas perkebunan kopi

Strategi 2
Penguatan kelembagaan dan peningkatan akses terhadap lima modal penghidupan yang sensitif terhadap GEDSI

CAPAIAN DAMBAAN
1. Pengembangan teknologi pertanian cerdas iklim
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang unggul pada sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata
3. Peningkatan akses perizinan dan permodalan UKM dan IKM
4. Pengembangan energi terbarukan dengan prioritas daerah tertinggal

Strategi 3
Optimalisasi produktivitas, diversifikasi, peningkatan daya saing dan nilai tambah sektor unggulan daerah yang berketahanan iklim

CAPAIAN DAMBAAN
1. Pengembangan pupuk organik
2. Pengembangan sistem irigasi yang efisien
3. Pelatihan dan pendampingan petani yang menerapkan good agricultural practices (GAP)
4. Peningkatan akses pasar bagi produk pertanian
5. Pengembangan rumah potong hewan dan industri pengolahan terintegrasi
6. Pengembangan industri rumput laut ramah lingkungan
7. Pengembangan praktik pertanian cerdas iklim untuk komoditas jagung

Strategi 4
Penguatan *supply chain* dan konektivitas ekonomi wilayah yang berkeadilan

CAPAIAN DAMBAAN
1. Pengembangan sistem distribusi yang efisien
2. Penerapan sistem pelacakan komoditas untuk manfaat yang adil bagi petani, nelayan, buruh, dan pelaku usaha
3. Peningkatan partisipasi aktif perempuan dalam rantai nilai dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi gender
4. Pengembangan infrastruktur transportasi
5. Pengembangan infrastruktur maritim
6. Pengembangan teknologi komunikasi (dan konektivitas digital)
7. Optimalisasi dan pengembangan kawasan ekonomi khusus
8. Pengembangan klaster industri dari sektor unggulan (pertanian, perikanan, pariwisata)
9. Penguatan kelembagaan koperasi, BUMDes, dan UMKM

Strategi 5
Restorasi daerah aliran sungai, lahan, hutan, pesisir dan sumber daya air

CAPAIAN DAMBAAN
1. Pengembangan program restorasi ekosistem di lahan terdegradasi, hutan, dan sumber daya air
2. Penerapan praktik pengelolaan lahan berkelanjutan dengan agroforestri
3. Penguatan kebijakan konservasi hutan dan sumber daya air
4. Pemberdayaan masyarakat dalam restorasi dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan

Strategi 6
Pendanaan inovatif multipihak melalui mekanisme investasi dan insentif jasa lingkungan

CAPAIAN DAMBAAN
1. Penerapan sistem kompensasi imbal jasa lingkungan hidup (KIJLH), terutama untuk penyediaan air bersih
2. Pemanfaatan imbal jasa lingkungan untuk praktik agroforestri dan pertanian berkelanjutan
3. Pengembangan jalur ekowisata yang terintegrasi
4. Transfer Anggaran Berbasis Ekologi (TAPE dan TAKE)
5. Sertifikasi pertanian dan pengelolaan komoditas unggulan
6. Pembagian manfaat ekonomi karbon

Penutup

- Rencana pertumbuhan ekonomi hijau provinsi NTT merupakan salah satu acuan **proses pembangunan terarah** yang memuat visi, *outcome* yang diharapkan, rumusan skenario, strategi yang disepakati, intervensi, dan *ex-ante analysis* yang merupakan gambaran terhadap indikator kinerja di masa yang akan datang.
- Rencana pertumbuhan ekonomi hijau disusun berdasarkan prinsip **inklusivitas, integratif dengan berbagai proses pembangunan** yang sedang berjalan, dan disusun berdasarkan ketersedian dan analisis data yang dapat menjawab kebutuhan.
- **Rencana pertumbuhan ekonomi hijau selaras dengan visi RPJPD 2025-2045**, yaitu Nusa Tenggara Timur mandiri, maju, dan berkelanjutan, guna mewujudkan Indonesia Emas 2045.
- Langkah implementasi dalam proses pembangunan perlu melibatkan masyarakat, *private sector*, lembaga keuangan, dan berbagai pemangku kepentingan lain, termasuk dalam pengembangan investasi hijau daerah.



©CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Bentang lahan berkelanjutan untuk penghidupan berketahanan iklim di Indonesia

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id